

Guru dan Digitalisasi Pendidikan Agama Islam

Elmiyadi
Universitas Islam Indragiri
elmiyadi.emie88@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
30-05-2025	30-06-2025	24-07-2025

ABSTRACT

Digital transformation in education has brought significant changes to teaching methods and learning approaches, including in Islamic Religious Education (PAI). This article provides an in-depth analysis of the strategic role of PAI teachers in facing the digital era, which is characterized by advancements in information technology. Digitalization not only presents challenges—such as unequal access to technology, limited digital literacy, and the proliferation of unverified religious content—but also offers great opportunities to expand learning access, enhance interactivity, and strengthen Islamic values through digital media. This study employs a descriptive qualitative approach through literature review to explore the roles, challenges, and strategies of PAI teachers in designing adaptive and transformative learning. The findings indicate that PAI teachers need to transform into facilitators, curators of digital content, and technology-based instructional designers, while maintaining the integrity of Islamic values. Recommended strategies include strengthening teachers' digital literacy, developing creative learning media, and ensuring systemic support from the government and educational institutions. Through this approach, PAI teachers can become effective agents of change in shaping students' character and spirituality amid the rapid wave of digitalization.

Keyword: *Islamic Religious Education, Digital Transformation, Teacher Digital Literacy*

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan telah membawa perubahan besar terhadap metode dan pendekatan pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini mengkaji secara mendalam peran strategis guru PAI dalam menghadapi era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi. Digitalisasi tidak hanya menghadirkan tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan literasi digital, dan maraknya konten keagamaan yang tidak terverifikasi, tetapi juga membuka peluang besar untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan interaktivitas, serta memperkuat nilai-nilai Islam melalui media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan untuk menggali peran,

tantangan, dan strategi guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI perlu bertransformasi menjadi fasilitator, kurator konten digital, dan desainer pembelajaran yang berbasis teknologi, dengan tetap menjaga integritas nilai-nilai keislaman. Strategi yang disarankan mencakup penguatan literasi digital guru, pengembangan media pembelajaran kreatif, serta dukungan sistemik dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Dengan pendekatan ini, guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di tengah derasnya arus digitalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Transformasi Digital, Literasi Digital Guru.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah pendidikan. Revolusi digital telah mengubah cara manusia memperoleh, mengolah, dan mendistribusikan informasi. Internet, media sosial, aplikasi pembelajaran, dan berbagai platform digital lainnya telah menjadi bagian integral dalam proses pendidikan modern. Perubahan ini menuntut adanya adaptasi dari semua elemen pendidikan, terutama guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang kini dituntut untuk mampu merespons transformasi digital secara tepat dan bijak.¹

Digitalisasi dalam pendidikan tidak sekadar merujuk pada penggunaan perangkat teknologi dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pendidikan itu sendiri. Pembelajaran kini tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat dilakukan secara daring (*online*), fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik yang beragam. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna.² Bagi guru PAI, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena mereka dihadapkan pada tugas menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah-tengah dunia digital yang sangat terbuka dan sering kali bebas nilai.

Arus globalisasi yang diiringi dengan kemajuan teknologi informasi telah memperluas akses terhadap berbagai ideologi, budaya, dan gaya hidup. Di satu sisi, ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Namun di sisi lain, hal ini juga dapat mengancam nilai-nilai moral dan spiritual jika tidak disaring dengan baik. Informasi yang tersedia secara bebas di internet tidak selalu selaras dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru PAI memiliki

¹ Steven S.N. Rogahang, et.al., *Media Pembelajaran Berbasis Digital* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 1.

² Ika Setiawati, et.al., *Pendidikan Di Era Digital: Inovasi Teknologi Dalam Sistem Pembelajaran Modern* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2024), hlm. 16.

tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing siswa agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan kontekstual.³

Guru PAI masa kini harus memiliki literasi digital yang memadai agar mampu mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Mereka harus mampu menggunakan media digital sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan inspiratif. Ini berarti guru harus kreatif dalam menyusun materi pembelajaran, menggunakan berbagai platform digital seperti video edukasi, *podcast* islami, aplikasi Al-Qur'an interaktif, serta media sosial sebagai ruang dakwah yang mendidik dan mencerahkan.⁴ Di sinilah pentingnya pelatihan dan peningkatan kapasitas guru agar mampu menguasai keterampilan abad 21 tanpa kehilangan jati dirinya sebagai pendidik spiritual.

Selain tantangan, digitalisasi juga membuka banyak peluang bagi penguatan pendidikan agama Islam. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menjangkau peserta didik secara lebih luas dan intensif. Misalnya, pembelajaran daring memungkinkan dilaksanakannya diskusi keagamaan lintas sekolah atau wilayah, memperkaya wawasan keislaman peserta didik dari berbagai latar belakang. Teknologi juga dapat digunakan untuk menciptakan bahan ajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara lebih efektif dan menyenangkan.⁵

Agar implementasi digitalisasi dalam pembelajaran PAI berjalan optimal, diperlukan strategi yang terencana dan sistematis. Guru PAI harus menyusun kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Mereka juga perlu menjalin kolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan karakter dan spiritualitas anak. Di samping itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana, pelatihan, serta kebijakan yang menunjang proses digitalisasi secara sehat dan berkelanjutan.⁶

Dengan demikian, transformasi digital dalam dunia pendidikan seharusnya tidak menjadi ancaman bagi eksistensi nilai-nilai agama, tetapi justru dapat dijadikan sebagai peluang untuk memperkuat identitas keislaman generasi muda. Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat strategis dalam proses ini. Melalui pendekatan yang bijaksana, inovatif, dan berbasis

³ Yasmansyah & Supratman Zakir, "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): hlm. 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1>.

⁴ Pratiwi Bernadetta Purba, et.al., *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Bagi Generasi* (Yayasan Kita Menulis, 2025), hlm. 2.

⁵ Iqbal Syahrijar et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023): hlm. 18, <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v5i1.2836>.

⁶ Hidayatullah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digitalisasi Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta," *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): hlm. 120-121, <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/ad.v5i1>.

nilai, guru PAI di era digital mampu menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman. Mereka adalah pelita yang menerangi jalan peserta didik agar tidak tersesat dalam gelapnya informasi tanpa arah, dan tetap berjalan di atas jalan yang lurus dengan fondasi iman dan akhlak yang kuat.

Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh mengenai transformasi peran guru PAI di era digital. Pembahasan mencakup berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital dalam pembelajaran agama, peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan nilai dan akhlak, serta strategi-strategi konkret yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi secara efektif dan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, diharapkan para guru PAI mampu mengambil peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di era digital ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi kepustakaan untuk menggali informasi dan analisis konsep tentang transformasi peran guru dalam digitalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti buku akademik, jurnal, laporan penelitian, regulasi, dokumen resmi, dan media daring kredibel.⁷ Data dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi perubahan peran guru, tantangan, peluang, serta strategi dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi.

Proses penelitian meliputi inventarisasi literatur relevan, evaluasi kritis, dan penyusunan data secara sistematis dalam narasi deskriptif⁸ berdasarkan kerangka teori pendidikan Islam dan digitalisasi. Pendekatan ini memberikan gambaran teoritis yang kuat dan dasar akademik untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang berkelanjutan serta merumuskan rekomendasi berdasarkan kajian literatur otoritatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Pendidikan Agama Islam

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) selama dua dekade terakhir telah memberikan dampak besar dan luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Kemajuan teknologi ini tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi sistem sosial, ekonomi, budaya, dan terutama dunia pendidikan. Perubahan tersebut membawa masyarakat ke dalam sebuah

⁷ Andi Ibrahim, dkk., *Metodologi Penelitian* (Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 10.

⁸ Muhammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 29.

era baru yang dikenal sebagai era digital, di mana hampir seluruh aktivitas manusia terintegrasi dengan perangkat teknologi, baik dalam bentuk perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*).

Dalam konteks pendidikan, digitalisasi menjadi salah satu isu sentral yang mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran. Proses belajar-mengajar yang sebelumnya berlangsung secara konvensional, seperti ceramah di kelas atau pembelajaran tatap muka, kini telah bergeser ke arah pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel, dinamis, dan partisipatif.⁹ Perubahan ini tidak hanya menyentuh mata pelajaran umum, tetapi juga berdampak langsung terhadap pendidikan keagamaan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan yang selama ini identik dengan penyampaian nilai dan etika secara verbal melalui interaksi langsung, kini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan pendekatan digital.

Digitalisasi dalam Pendidikan Agama Islam bukan sekadar pengenalan alat bantu teknologi dalam proses belajar-mengajar, tetapi merupakan suatu keharusan strategis agar ajaran Islam tetap relevan, bisa diakses secara luas, dan mampu dipahami oleh generasi yang lahir dan tumbuh dalam dunia digital (*digital native*). Dalam konteks ini, teknologi harus diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat penyampaian nilai-nilai keislaman, bukan sebagai penghalang atau pengganti dari spiritualitas dan moralitas yang menjadi esensi ajaran Islam.¹⁰

Tujuan utama dari penerapan digitalisasi dalam Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa hal penting:

1. Memperluas jangkauan dan akses terhadap pendidikan agama, khususnya bagi siswa yang berada di wilayah terpencil, daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), atau siswa yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal. Dengan adanya teknologi, materi PAI dapat disampaikan melalui platform daring seperti aplikasi belajar, video pembelajaran, atau kelas *virtual*, sehingga tidak ada lagi hambatan geografis dalam memperoleh pendidikan agama yang berkualitas.
2. Menyajikan materi ajar secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang lebih visual dan terbiasa dengan interaksi berbasis digital. Penggunaan media seperti animasi, infografis, aplikasi Al-Qur'an, video

⁹ & Fathur Rohman Faizah Nurrahma, Muhammad Fahmi, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Muslim Yang Melek Teknologi," *Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 2024, hlm. 211, <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/AICLeMa/article/view/2936>.

¹⁰ Indah Fujianti, "Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital," *Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Peradaban* 1, no. 2 (2024): hlm. 111, <https://e-jurnal.staihas.ac.id/index.php/marifah/article/view/59>.

dakwah, hingga *game* edukasi Islam akan menjadikan pembelajaran agama lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

3. Menjawab tantangan globalisasi dan era digital, di mana peserta didik setiap hari terpapar berbagai informasi, budaya, dan pandangan hidup yang dapat memengaruhi identitas dan nilai-nilai mereka. Digitalisasi PAI memungkinkan guru untuk menyisipkan pendidikan nilai secara kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman, sekaligus membentengi siswa dari konten negatif dan paham-paham menyimpang yang tersebar luas di dunia maya.¹¹

Dengan demikian, digitalisasi Pendidikan Agama Islam bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak yang harus segera direspons oleh semua pemangku kepentingan pendidikan, baik itu guru, sekolah, pemerintah, maupun orang tua. Digitalisasi yang dikelola dengan bijak akan mampu menjaga eksistensi nilai-nilai Islam sekaligus menjadikan pendidikan agama lebih relevan, adaptif, dan transformatif di tengah arus kemajuan zaman.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital

1. Transformasi Peran Guru dalam Konteks Digital

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perubahan yang sangat mendasar seiring dengan kemajuan teknologi digital dan transformasi sistem pendidikan. Pada masa lalu, paradigma pembelajaran cenderung bersifat *teacher-centered*, di mana guru bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi dan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima pasif. Namun, di era digital saat ini, peran tersebut telah bergeser secara signifikan. Guru PAI tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi secara satu arah, melainkan harus mampu menjadi fasilitator dan pendamping yang memandu siswa dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif.

Dalam pergeseran ini, guru PAI dituntut untuk mengemban beberapa peran baru yang lebih kompleks dan strategis, antara lain:

- a. *Fasilitator Pembelajaran Mandiri*. Guru berperan sebagai pendorong dan motivator agar siswa aktif mengeksplorasi ilmu keislaman melalui berbagai sumber digital yang kredibel dan terpercaya. Guru mengarahkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpikir kritis dan memilah mana yang sesuai dengan nilai-nilai

¹¹ Amrullah, "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Implementasi Metaverse Sebagai Media Pembelajaran Interaktif," *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2024): hlm. 58-59, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/2756>.

Islam serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri di luar jam pelajaran konvensional.

- b. *Kurator Konten Digital*. Di tengah melimpahnya informasi di dunia maya, tidak semua konten yang tersedia sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih, memverifikasi, dan menyaring materi pembelajaran digital yang sesuai dengan akidah dan syariat Islam. Peran ini sangat penting agar siswa tidak terpapar oleh konten yang salah, menyesatkan, atau bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.
- c. *Desainer Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu merancang aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan berbagai platform dan media digital. Pembelajaran tersebut harus mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan praktik). Contohnya adalah penggunaan video interaktif, kuis *online*, diskusi daring, dan proyek kreatif berbasis teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara menyeluruh.¹²

2. Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Era Digital

Walaupun metode dan media pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan, esensi utama Pendidikan Agama Islam tetap bertumpu pada pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas peserta didik. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap tertanam kokoh di hati dan perilaku siswa, sekalipun pembelajaran dilakukan melalui media digital. Beberapa dimensi nilai yang tetap harus ditanamkan oleh guru PAI antara lain:

- a. *I'tiqodiyah (Keimanan)*. Guru harus memastikan bahwa nilai-nilai keimanan tetap menjadi fondasi utama dalam setiap proses pembelajaran. Inovasi digital seperti pelaksanaan *tadarus* Al-Qur'an secara *online*, pengajian atau kultum (kuliah tujuh menit) secara daring, serta forum diskusi keagamaan melalui aplikasi *chat* atau *video conference* menjadi alternatif efektif untuk menjaga kualitas ibadah dan keimanan siswa di era digital. Melalui metode ini, siswa tidak kehilangan sentuhan spiritual meskipun interaksi dilakukan secara virtual.
- b. *Khuluqiyah (Akhlaq Mulia)*. Peran guru juga sangat penting dalam membimbing siswa untuk memiliki akhlak yang baik, termasuk etika dan sopan santun dalam dunia digital. Pendidikan karakter harus mengintegrasikan nilai tanggung jawab sosial, etika

¹² Dede Andri Yani & Purwidiyanto, "Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): hlm. 29506, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17641>.

berkomunikasi di media sosial, dan kesadaran akan dampak tindakan di dunia maya. Guru mengajarkan agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak, menjaga perilaku santun, dan menghindari perilaku negatif seperti ujaran kebencian, hoaks, atau *cyberbullying*.

- c. *Amaliyah (Praktik Ibadah dan Pengamalan Nilai Islam)*. Pembelajaran PAI di era digital juga harus menitikberatkan pada praktik ibadah dan pengamalan nilai-nilai Islam secara aplikatif. Guru dapat memfasilitasi siswa dalam mengerjakan proyek digital yang berkaitan dengan pengamalan agama, seperti pembuatan video dakwah singkat, infografis tentang tata cara ibadah, atau *vlog* edukatif berisi materi Islami yang kreatif dan menarik. Melalui cara ini, siswa diajak untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dengan transformasi peran guru yang semakin kompleks dan beragam ini, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar biasa, melainkan juga agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam ekosistem pembelajaran digital. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang besar untuk menguatkan pendidikan agama di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan serba digital.

Media dan Platform Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Media Digital Populer sebagai Sarana Pembelajaran PAI

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, guru dan siswa kini memiliki akses luas ke berbagai jenis media digital yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media-media ini bukan hanya memperkaya variasi metode pembelajaran, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan efektivitas pemahaman materi keagamaan. Beberapa media digital populer yang saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain:

- a. *Video Edukatif dan Animasi Sejarah Islam*. Media video edukatif, terutama yang mengandung animasi interaktif, sangat efektif dalam menyampaikan kisah-kisah penting dalam sejarah Islam. Contohnya adalah cerita tentang kehidupan para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh besar Islam yang divisualisasikan secara menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa dari berbagai jenjang usia. Video ini membantu siswa tidak

¹³ Dudun Najmudin & Yasni Alami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital," *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 4, no. 1 (2022): hlm. 21, [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3013748&val=17175&title=Peran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3013748&val=17175&title=Peran%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20pada%20Era%20Digital).

hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga merasakan nilai-nilai moral dan spiritual dari kisah tersebut melalui visualisasi yang hidup dan dinamis.

- b. *Infografis Keagamaan*. Infografis menjadi alat bantu visual yang efektif dalam menyederhanakan konsep-konsep kompleks dalam Pendidikan Agama Islam, seperti fikih, akidah, sejarah, atau tata cara ibadah. Dengan tampilan grafis yang menarik dan ringkas, infografis memudahkan siswa dalam menangkap inti materi secara cepat dan sistematis, serta meningkatkan kemampuan retensi informasi yang dipelajari.¹⁴
- c. *Aplikasi Al-Qur'an dan Hadis Digital*. Aplikasi-aplikasi digital yang berisi Al-Qur'an dan hadis lengkap dengan terjemahan, tafsir, dan fitur audio kini menjadi sarana utama dalam pembelajaran PAI. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri, memahami makna ayat dan hadis, serta mendengarkan bacaan yang benar dari para *qari* yang ahli. Fitur interaktif ini membuat pembelajaran Al-Qur'an dan hadis menjadi lebih personal dan fleksibel, dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- d. *E-book dan Materi Interaktif Berbasis Multimedia*. Modul pembelajaran berbasis e-book dan materi digital interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya. Melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video, materi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menstimulasi berbagai indera siswa. Selain itu, modul daring memungkinkan guru untuk menyampaikan pelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan dan kecepatan belajar siswa.¹⁵

2. Platform e-Learning untuk Mendukung Pembelajaran PAI

Penggunaan platform *e-learning* telah menjadi tulang punggung dalam mengelola proses pembelajaran digital di era sekarang. Berbagai platform tersebut tidak hanya memudahkan distribusi materi, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa. Beberapa platform yang paling umum digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. *Google Classroom, Edmodo, dan Moodle*. Platform-platform ini digunakan sebagai ruang kelas virtual yang memungkinkan guru untuk mengunggah materi pembelajaran, memberikan tugas, serta memantau perkembangan dan penilaian siswa secara *online*.

¹⁴ Samsuddin & St. Johariyah, "Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Journal of Gurutta Education (JGE)* 3, no. 2 (2024): hlm. 53, <https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jge.v3i2.1787>.

¹⁵ Muhammad Mauladi & Arya Wardhana Muhammad Rizfani, "Pendidikan Agama Di Era Digital," *Journal Islamic Education* 3, no. 1 (2024): hlm. 150, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1062>.

- Fitur-fitur yang ada memungkinkan pengelolaan kelas yang lebih sistematis dan transparan, sehingga mempermudah koordinasi dan evaluasi pembelajaran PAI.¹⁶
- b. *WhatsApp Group*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Aplikasi komunikasi ini memfasilitasi diskusi kelompok dan sesi tatap muka secara daring secara *real-time*. Melalui *video conference*, guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung meskipun berada di lokasi yang berjauhan. Fitur-fitur seperti *screen sharing*, *breakout rooms*, dan *chat* interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif.
 - c. *Website Sekolah* dan *Aplikasi Mobile*. *Website* resmi sekolah dan aplikasi pembelajaran berbasis *mobile* menjadi tempat penyimpanan arsip materi pembelajaran serta aktivitas keagamaan yang dapat diakses secara kontinyu oleh siswa dan guru. Situs dan aplikasi ini juga berfungsi sebagai portal informasi penting terkait jadwal pengajaran, pengumuman sekolah, dan sumber daya belajar tambahan.

3. Model Pembelajaran Inovatif dalam Era Digital

Digitalisasi pendidikan mendorong pengembangan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa masa kini. Model-model ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas belajar sekaligus membangun keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Beberapa model pembelajaran inovatif yang diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

- a. *Flipped Classroom (Kelas Terbalik)*. Dalam model ini, siswa terlebih dahulu mempelajari materi PAI secara mandiri di luar kelas melalui video pembelajaran, modul daring, atau sumber digital lainnya. Setelah itu, waktu tatap muka di kelas digunakan untuk diskusi mendalam, tanya jawab, dan pendalaman konsep bersama guru. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.¹⁷
- b. *Project-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek)*. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk mengerjakan proyek nyata yang berhubungan dengan tema keislaman. Contohnya adalah pembuatan video dakwah singkat, *podcast* yang membahas topik keagamaan, penulisan artikel atau *blog* bertema Islam, atau pembuatan infografis tentang nilai-nilai akhlak. Proyek-proyek ini tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga kreativitas, keterampilan teknologi, dan komunikasi siswa dalam konteks nilai-nilai Islam.¹⁸

¹⁶ Andri Kurniawan, et.al., *Digital Learning* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 10.

¹⁷ Andri Kurniawan, et.al., hlm. 24.

¹⁸ Pratiwi Bernadetta Purba, et.al., *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Bagi Generasi*, hlm. 119.

Melalui pemanfaatan media dan platform digital yang beragam, serta penerapan model pembelajaran inovatif, Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif bagi generasi muda. Digitalisasi membuka peluang besar bagi guru dan siswa untuk menjangkau pembelajaran yang lebih luas, interaktif, dan bermakna, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di era modern.

Dampak Digitalisasi terhadap Pendidikan Agama Islam

1. Peluang yang Ditawarkan oleh Digitalisasi dalam Pengembangan PAI

Transformasi digital membawa berbagai peluang strategis yang sangat penting bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam di era modern. Salah satu manfaat utama adalah fleksibilitas dalam proses pembelajaran yang memungkinkan kegiatan belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, sehingga belajar menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan waktu masing-masing individu.¹⁹

Selain itu, digitalisasi mendorong peningkatan partisipasi aktif dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai sumber belajar digital yang tersedia, siswa didorong untuk lebih aktif mencari, mengeksplorasi, dan memahami materi secara mandiri, tanpa harus selalu bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Hal ini sekaligus melatih keterampilan literasi digital dan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Digitalisasi juga membuka akses tak terbatas ke sumber belajar global yang kaya dan beragam, yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa tentang Islam secara lintas budaya. Siswa bisa belajar tidak hanya dari sumber lokal, tetapi juga dari materi keagamaan internasional yang dihadirkan oleh berbagai ulama, lembaga, dan komunitas Islam di seluruh dunia.²⁰ Dengan demikian, mereka memperoleh perspektif yang lebih luas sekaligus mampu memahami perbedaan dan keragaman praktik keislaman di berbagai belahan dunia.

Selain aspek pembelajaran, digitalisasi juga membawa efisiensi yang signifikan dalam aspek administrasi pendidikan, seperti pencatatan nilai, absensi, pengelolaan jadwal, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Penggunaan sistem manajemen

¹⁹ Muhammad Hasan, et.al., *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 207.

²⁰ Ika Setiawati, et.al., *Pendidikan Di Era Digital: Inovasi Teknologi Dalam Sistem Pembelajaran Modern*, hlm. 26.

sekolah berbasis digital mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan manual, dan memungkinkan monitoring yang lebih akurat dan transparan terhadap kemajuan peserta didik.

2. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Digitalisasi PAI

Di balik berbagai peluang tersebut, digitalisasi juga menghadirkan sejumlah tantangan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan efektif dan aman. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan akses teknologi dan literasi digital, terutama bagi sekolah dan peserta didik di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Di daerah-daerah ini, keterbatasan infrastruktur seperti koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, serta minimnya perangkat teknologi, menjadi penghambat utama dalam penerapan pembelajaran digital yang optimal.

Selain itu, masih terdapat keterbatasan pelatihan dan fasilitas infrastruktur teknologi bagi guru dan sekolah, terutama di wilayah pedesaan atau sekolah-sekolah kecil. Kurangnya kemampuan digital guru dan minimnya perangkat pendukung menjadi kendala dalam mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, program pelatihan literasi digital dan peningkatan sarana prasarana harus menjadi prioritas untuk menjembatani kesenjangan tersebut.²¹

Di balik itu, ketergantungan berlebihan pada teknologi juga berpotensi menimbulkan efek negatif seperti kecanduan *gadget* dan penyalahgunaan perangkat digital oleh siswa. Guru perlu mengawasi dan membimbing agar penggunaan teknologi tetap dalam koridor yang sehat dan produktif, sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar dan perkembangan karakter peserta didik.

Masalah lain yang cukup serius adalah keberadaan konten keislaman yang tidak terverifikasi dan berisiko menyebarkan informasi palsu (hoaks) atau paham radikal. Melimpahnya informasi di dunia maya membuat guru dan siswa harus lebih kritis dalam memilih dan memilih sumber belajar. Kurasi konten yang ketat sangat diperlukan agar nilai-nilai Islam yang diajarkan tetap sesuai dengan akidah dan syariat, serta menjaga peserta didik dari pengaruh negatif yang dapat merusak pemahaman dan akhlak mereka.²²

²¹ Maulidia Putri Aprilia & Shobah Shofariyani Iryanti, "Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): hlm. 30, <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1>.

²² Mohammad Ali Mahmudi, et.al., *Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang: CV. Hei Publishing Indonesia, 2024), hlm. 90-91.

Dengan memahami secara mendalam berbagai peluang dan tantangan ini, diharapkan para pemangku kepentingan dalam pendidikan dapat mengambil langkah strategis untuk mengoptimalkan manfaat digitalisasi bagi Pendidikan Agama Islam, sekaligus meminimalisasi risiko dan hambatan yang muncul agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan bermakna.

Strategi Guru dalam Menghadapi Era Digital

1. Tindakan Preventif dan Kuratif untuk Mengatasi Tantangan Digital

Dalam menghadapi dinamika dan tantangan yang ditimbulkan oleh digitalisasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mengambil langkah-langkah strategis yang bersifat preventif sekaligus kuratif agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan bermakna. Salah satu tindakan preventif yang dapat diterapkan adalah pembatasan penggunaan *gadget* selama jam pelajaran berlangsung. Misalnya, guru dapat menerapkan kebijakan mengumpulkan ponsel siswa di awal kelas untuk meminimalisir gangguan dan meningkatkan fokus belajar. Hal ini penting agar siswa tidak tergoda untuk membuka aplikasi yang tidak relevan dan menjaga konsentrasi pada materi pelajaran.

Selain itu, integrasi ibadah dalam format digital menjadi salah satu inovasi yang sangat relevan. Guru dapat menginisiasi kegiatan ibadah digital seperti *tadarus* Al-Qur'an secara daring, pengiriman laporan sholat harian melalui aplikasi khusus, atau pelaksanaan kultum (kuliah tujuh menit) secara *virtual*. Cara ini tidak hanya membantu menjaga konsistensi ibadah, tetapi juga menanamkan nilai keimanan dalam konteks teknologi modern yang familiar bagi siswa.²³

Langkah kuratif juga penting diterapkan, terutama dalam bentuk bimbingan yang berkelanjutan dan penegakan disiplin. Guru harus aktif memberikan edukasi tentang etika digital yang mencakup perilaku sopan santun di dunia maya, tata cara berinteraksi di media sosial, serta kewaspadaan terhadap hoaks dan konten negatif. Penegakan disiplin ini perlu dilakukan dengan cara yang tegas namun bijaksana agar siswa dapat memahami batasan dan tanggung jawab penggunaan teknologi secara baik.

2. Penguatan Kompetensi Digital Guru PAI

Agar guru Pendidikan Agama Islam dapat mengoptimalkan perannya di era digital, peningkatan kompetensi digital menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar. Guru harus secara aktif mengikuti pelatihan literasi digital yang diselenggarakan baik oleh

²³ Maulidia Putri Aprilia & Shobah Shofariyani Iryanti, "Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi," hlm. 34-35.

pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi keagamaan. Pelatihan ini bertujuan agar guru menguasai berbagai teknologi pendidikan, mampu mengoperasikan perangkat lunak pembelajaran digital, dan memahami cara mengintegrasikan teknologi dengan materi PAI secara efektif.

Selain itu, guru juga dianjurkan untuk membangun jaringan kolaborasi dengan sesama guru PAI atau tenaga pendidik lainnya melalui komunitas digital maupun forum-forum keagamaan *online*. Melalui interaksi ini, guru dapat saling bertukar pengalaman, sumber belajar, serta strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pengembangan media pembelajaran kreatif juga menjadi salah satu tugas guru yang perlu mendapat perhatian serius. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat konten dakwah digital berupa video pendek, kuis interaktif yang menarik, *podcast* Islami, atau materi multimedia lain yang mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang segar dan relevan.²⁴

3. Kolaborasi dan Dukungan dari Lembaga Pendidikan dan Pemerintah

Keberhasilan implementasi digitalisasi dalam Pendidikan Agama Islam tidak dapat dicapai oleh guru secara individu tanpa adanya dukungan dan kolaborasi dari lembaga pendidikan serta pemerintah. Kebijakan yang mendukung sangat diperlukan, mulai dari penyediaan pelatihan literasi digital secara rutin bagi guru, pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai di sekolah, hingga perlindungan data pribadi siswa agar terjaga privasinya dalam penggunaan platform digital.

Pengembangan *Learning Management System* (LMS) yang ramah terhadap konten dan metode pembelajaran agama Islam juga menjadi aspek penting. LMS tersebut harus dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, namun lengkap dengan fitur yang mendukung pembelajaran interaktif, pengelolaan materi keagamaan, serta komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan sistem yang tepat, proses belajar mengajar PAI berbasis digital dapat berjalan dengan lancar, terstruktur, dan dapat dipantau secara real-time.²⁵

Secara keseluruhan, strategi ini menjadi fondasi penting agar guru PAI mampu mengadaptasi peran mereka secara optimal dalam menghadapi tantangan sekaligus

²⁴ Dewina Rakhma Alfina Damayanti & Auliya Ridwan, "Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital," *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): hlm. 132-134, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.149-162>.

²⁵ Muhamad Basyrul Muvid, et.al., *Digitalisasi Pendidikan: Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Di Tengah Fenomena Artificial Intelligence* (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2024), hlm. 7-9.

memanfaatkan peluang era digital untuk menciptakan pembelajaran keagamaan yang relevan, dinamis, dan bermakna bagi generasi masa kini.

KESIMPULAN

Digitalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah kebutuhan strategis di era teknologi informasi yang terus berkembang pesat. Perubahan paradigma pembelajaran dari konvensional menuju digital tidak hanya memperluas akses dan jangkauan pendidikan, tetapi juga memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual sesuai karakteristik peserta didik masa kini. Guru PAI bertransformasi menjadi fasilitator, kurator konten digital, dan desainer pembelajaran berbasis teknologi, yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan praktik ibadah secara adaptif dalam lingkungan digital.

Pemanfaatan media dan platform digital seperti video edukatif, infografis, aplikasi Al-Qur'an, serta platform *e-learning* telah meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran PAI, sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, potensi penyalahgunaan perangkat digital, dan risiko tersebarnya konten keagamaan yang tidak akurat atau radikal. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam mengawasi, mengedukasi, dan mengkurasi konten digital, serta menerapkan strategi preventif dan kuratif dalam pembelajaran.

Dengan langkah strategis yang tepat, digitalisasi dapat menjadi alat yang memperkuat pendidikan agama di Indonesia, menjadikannya lebih relevan, adaptif, dan mampu membentuk karakter generasi muda yang beriman, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Lembaga Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Dudun Najmudin & Yasni. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 4, no. 1 (2022): 17–27.
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3013748&val=17175&title=Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3013748&val=17175&title=Peran%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20pada%20Era%20Digital).
- Amrullah. "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Implementasi Metaverse Sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2024): 57–66.

- <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/2756>.
- Andi Ibrahim, dkk. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Andri Kurniawan, et.al. *Digital Learning*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Faizah Nurrahma, Muhammad Fahmi, & Fathur Rohman. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Muslim Yang Melek Teknologi." *Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 2024, 210–22.
<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/AICLeMa/article/view/2936>.
- Fujianti, Indah. "Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital." *Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Peradaban* 1, no. 2 (2024): 99–116. <https://e-jurnal.staihas.ac.id/index.php/marifah/article/view/59>.
- Hidayatullah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digitalisasi Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 119–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/adb.v5i1>.
- Ika Setiawati, et.al. *Pendidikan Di Era Digital: Inovasi Teknologi Dalam Sistem Pembelajaran Modern*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2024.
- Johariyah, Samsuddin & St. "Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 3, no. 2 (2024): 50–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jge.v3i2.1787>.
- Maulidia Putri Aprilia & Shobah Shofariyani Iryanti. "Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi." *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 25–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1>.
- Mohammad Ali Mahmudi, et.al. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang: CV. Hei Publishing Indonesia, 2024.
- Muhamad Basyrul Muvid, et.al. *Digitalisasi Pendidikan: Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Di Tengah Fenomena Artificial Intelligence*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2024.
- Muhammad Hasan, et.al. *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Muhammad Rizfani, Muhammad Mauladi & Arya Wardhana. "Pendidikan Agama Di Era Digital." *Journal Islamic Education* 3, no. 1 (2024): 145–54.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1062>.
- Mukhyi, Muhammad Abdul. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Pratiwi Bernadetta Purba, et.al. *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Bagi Generasi*. Yayasan Kita

Menulis, 2025.

- Purwidiyanto, Dede Andri Yani &. “Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 29505–11. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17641>.
- Ridwan, Dewina Rakhma Alfina Damayanti & Auliya. “Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital.” *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 123–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.149-162>.
- Steven S.N. Rogahang, et.al. *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.
- Syahrijar, Iqbal, Ildira Az Zahra, Udin Supriadi, and Agus Fakhruddin. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital.” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023): 14–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v5i1.2836>.
- Zakir, Yasmansyah & Supratman. “Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi.” *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1>.